

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam Implementasi kebijakan adalah tahapan sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan. Tahap implementasi menentukan bagaimana kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah benar-benar aplikabel di lapangan dan berhasil menghasilkan output dan outcomes seperti direncanakan. Pengangguran adalah salah satu masalah yang mayoritas negara berkembang mengalaminya termasuk negara Indonesia. Definisi pengangguran sendiri memiliki berbagai macam jenis menurut para ahli, menurut Sukirno (2004:28). Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Tujuan negara Indonesia tercantum dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4 (empat) yang salah satunya berbunyi “memajukan kesejahteraan umum. Maksud dari memajukan kesejahteraan umum di sini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberian peran yang lebih penting kepada Negara dalam memberikan pelayanan sosial secara universal dan komprehensif kepada warganya yang mencakup jaminan sosial (baik berbentuk bantuan sosial dan asuransi sosial), maupun jaring pengaman sosial (*social safety nets*)”.

Untuk Program kartu prakerja dilansir dari [www.prakerja.go.id](http://www.prakerja.go.id) merupakan program pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kompetisi kerja dan

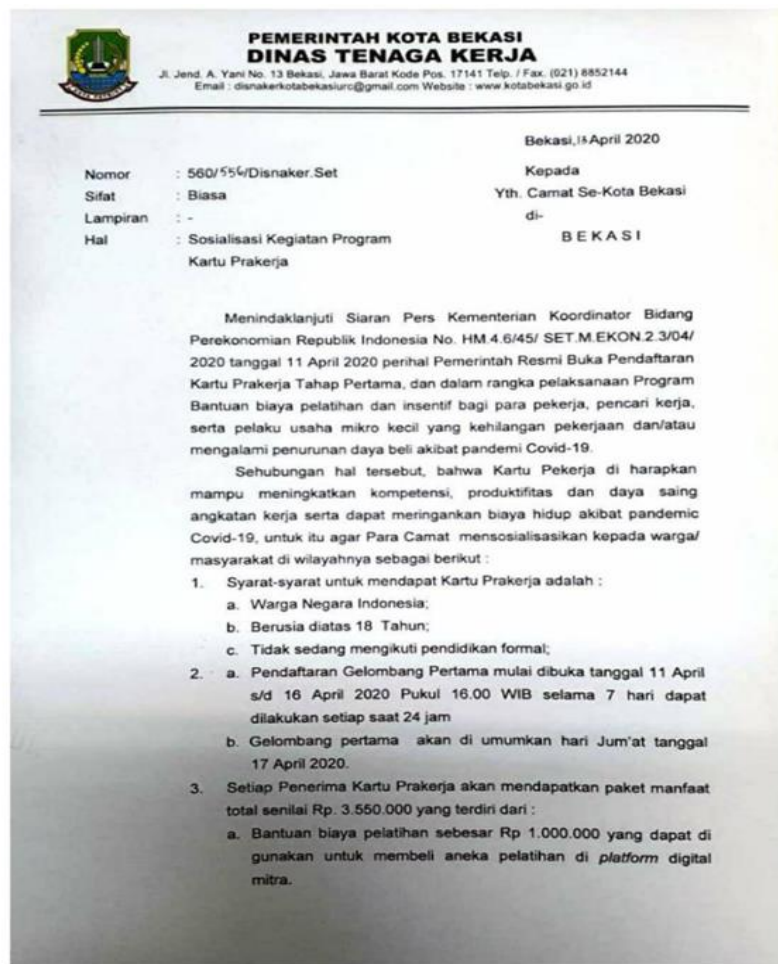
kewirausahaan, peningkatan kompetensi, untuk para pekerja atau buruh, pelaku usaha mikro dan kecil. Komite Cipta Kerja ini sudah memiliki landasan hukum yaitu melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang pengembangan kompetensi kerja melalui program Kartu Prakerja. Relevansi program Kartu Prakerja dengan kondisi ketenagakerjaan yang ada di Indonesia sudah sesuai dengan tantangan masa depan. Hal ini bisa dilihat dengan tingkat penduduk muda berumur 15-24 tahun sedang bekerja atau sedang dalam pelatihan dan sedang tidak bersekolah tertinggi di Asia Tenggara yakni mencapai 22 persen dari total penduduk.

Pencari kerja yang semakin banyak berbanding terbalik dengan lapangan kerja yang jumlahnya sedikit membuat tingkat pengangguran semakin meningkat. Fenomena ini tidak asing lagi di negara berkembang seperti Indonesia, salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tidak teratur sehingga membuat lapangan pekerjaan semakin minim. Oleh karena itu upaya pemerintah yang bekerja di bidang ketenagakerjaan tepatnya Dinas Tenaga Kerja melakukan upaya untuk mengatasi masalah pengangguran yang semakin meningkat.

Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah ini sangatlah penting salah satunya Dinas Tenaga Kerja. Di sini upaya pemerintah tepatnya Menteri Ketenagakerjaan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang pengembangan kompetensi kerja melalui program Kartu Prakerja. Sebuah program dimana program tersebut bertujuan untuk mengatasi masalah ekonomi yaitu pengangguran. Dan Menteri Ketenagakerjaan membuat program Kartu Pra

kerja untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam mengatasi perekonomiannya.

**Gambar 1. 1 Surat Pemerintahan Kota Bekasi Dinas Tenaga Kerja**



sumber: Arsip [bekasikota.go.id/detail/pemkot-sosialisasikan-program-kartu-prakerja](https://bekasikota.go.id/detail/pemkot-sosialisasikan-program-kartu-prakerja)

Pemerintah Kota (Pemkot) Bekasi sosialisasikan persyaratan Kartu Prakerja melalui Surat yang dikeluarkan oleh Dinas.Tenaga Kerja Kota Bekasi Nomor 560/556/Disnaker.Set tanggal 13 April 2020. Surat ini ditujukan kepada seluruh Camat se-Kota Bekasi untuk disosialisasikan kepada warga di Kota Bekasi.

Program ini disosialisasikan menindaklanjuti siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia No. H.M.4.6/ 45/ SET.M.EKON.2.3/04/2020 tanggal 11 April 2020 perihal Pemerintah resmi membuka pendaftaran kartu Prakerja tahap pertama . Didalam surat tersebut yang ditandatangani Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi , Ika Indah Yarti tersebut dijelaskan bahwa surat Prakerja bisa diperoleh warga Kota Bekasi dengan melengkapi berbagai persyaratan. “Program Kartu Prakerja menysasar warga masyarakat yang terkena PHK dan baru lulus, maupun untuk penyandang disabilitas untuk mendapatkan manfaat dari program ini. Didalam surat tersebut disebutkan Kartu Prakerja ditujukan kepada pencari kerja, pekerja (buruh) yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau pencari kerja yang membutuhkan peningkatan kompetensi, baik yang berasal dari calon pekerja migran Indonesia (CPMI), terdampak wabah corona maupun penyandang disabilitas. Pendaftaran gelombang pertama dimulai tanggal 11 April s/d 16 April 2020 selama 7 hari dilakukan setiap saat selama 24 jam. Gelombang pertama akan diumumkan pada hari jumat tanggal 17 April2020.

Berikut ini beberapa persyaratan yang mesti dipenuhi untuk memperoleh Kartu Prakerja antara lain, warga negara Indonesia, minimal berusia 18 tahun, tidak sedang mengikuti pendidikan formal, merupakan pencari kerja murni atau terkena PHK. Dari indikasi permasalahan yang di jelaskan oleh penulis, maka dilakukannya penelitian guna melakukan kegiatan meneliti yang berlanjut serta mendalam yang bertemakan penelitian: **“Implementasi Kebijakan Kartu Prakerja Dalam**

## **Pencegahan Pengangguran Di Kelurahan Marga Mulya Kecamatan Bekasi Utara”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka pada pembahasan ini peneliti merumuskan masalah dalam laporan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Kartu Prakerja Dalam Mencegah Pengangguran di Kelurahan Marga Mulya Kecamatan Bekasi Utara?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Mengenai Kartu prakerja Dalam Pencegahan Pengangguran di Kelurahan Margamulya Kecamatan Bekasi Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis Implementasi Kebijakan Kartu Prakerja Dalam Mencegah Pengangguran di Kelurahan Marga Mulya Kecamatan Bekasi Utara.
2. Menganalisis Persepsi Masyarakat Mengenai Kartu Prakerja Dalam Pencegahan Pengangguran di Kelurahan Margamulya Kecamatan Bekasi Utara.

### **1.4. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang pernah diteliti sebelumnya, maka peneliti membagi signifikat menjadi dua macam, yang terbagi menjadi signifikansi akademik serta signifikansi praktis.

#### 1.4.1. Signifikansi Akademik

Secara Akademik, beberapa penelitian tentang Kartu Prakerja telah banyak dilakukan sebelumnya, namun tidak terlalu mendekati dengan judul penelitian ini akan tetapi tetap bisa menjadi dasar acuan untuk membuat peneliti yang baru. Jumlah kajian pustaka yang di peroleh digunakan sebagai rujukan pada penelitian ni berjumlah 10 (sepuluh) buah, namun peneliti belum menemukan penelitian “Implementasi Kebijakan Kartu Prakerja Dalam Pencegahan Pengangguran di Kelurahan Marga Mulya Kecamatan Bekasi Utara”

**Rujukan pertama** pada penelitian ini, judul Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Warga Terdampak Covid-19 di Desa Cibadak (Nurahmawati Fika & Hartini Sri., 2020). Bantuan Langsung Tunai (bahasa Inggris: *cash transfers*) atau disingkat BLT di Indonesia adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tidak bersyarat (*unconditional cash transfer*) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Indonesia juga merupakan negara penyelenggara BLT, dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan target pada tiga tingkatan: hampir miskin, miskin, sangat miskin. Untuk warga terdampak covid -19 BLT dapat menjaga daya beli masyarakat dan melepas keterpurukan. Untuk saat ini mengenai penanggulangan dampak dari covid -19 agar masyarakat tetap sejahtera pemerintah pun

mengeluarkan sebuah kebijakan bantuan dana yang berupa BLT yang dimana warga itu sendiri kehilangan pekerjaannya sebagai sumber dana kehidupan sehari-hari (Nurahmawati & Hartini, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudah sesuaikah pembagian bantuan di desa inisesuai dengan regulasi pemerintah. Metode ini saya lakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan kuesioner, interview, dan observasi yang merupakan salah satu jenis pengumpulan data yang terdapat dalam metode penelitian kualitatif. Agar kita dapat mengetahui bagaimana prosedur pembagian BLT di desa Cibadak ini sudah sesuai dari regulasi pemerintah atau belum serta hambatan kelancaran dan pelaksanaan pembagian BLT ini kepada warga maka dari metode kualitatif yang saya pilih ini cocok untuk mengetahui semua pertanyaan pada penelitian kali ini. Dalam pembahasan dari kuisisioner, wawancara dan observasi diatas tersebut, terdapat beberapa kesimpulan dari setiap point yang dinyatakan yaitu sebagai berikut, hasil dari kuisisioner ke 1, menunjukkan bahwa 80% warga Cibadak Raya Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor sudah menerima bantuan dari pemerintah bagi warga terdampak covid-19. Hasil dari kuisisioner ke-dua menunjukkan 80% cukup terbantu dengan pembagian bantuan dari pemerintah ini. Hasil dari kuisisioner ke 3 menunjukkan bahwa bantuan dari pemerintah terdampak covid didesa ini tidak hanya berupa uang tunai akan tetapi lebih banyak juga warga juga yang mendapatkan sembako. Yaitu 40% penerima bantuan berupa BLT sementara 60% penerima bantuan berupa sembako. Relevansi jurnal penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah perbandingan program BLT dan program Kartu Pra-Kerja dalam mengatasi pengangguran.

**Rujukan kedua** pada penelitian ini, judul Analisis Kebijakan Kartu Pra Kerja Dalam Upaya Peningkatan Skill Para Calon Pekerja Di Kabupaten Garut (Raesalat & Alifia, 2021). Kartu Pra kerja merupakan kebijakan Perpres Nomor 36 Tahun 2020 (perpres no 36 tahun 2020, 2020) tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Pra-Kerja yang dikeluarkan oleh Presiden dan ditandatangani pada tanggal 26 Februari 2020. Dimasa pandemi ini persaingan semakin ketat terbuktinya dengan sumberdaya yang harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi bahwa kalah dalam dunia kerja dalam artian menjadi seorang pengangguran yang mana akan berakibat pada masalah perekonomian. Oleh karenanya itu pemerintah untuk menekan dampak ekonomi pemerintah mengeluarkan salah satu Program yang disebut Program Kartu Pra Kerja. Dengan adanya kartu ini pemerintah diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih berkualitas melalui sebuah pelatihan, program ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan dan membuka kesempatan bagi jobseeker, pekerja yang di PHK dan yang membutuhkan bantuan dana.

Kartu ini memberikan beberapa Tunjangan untuk biaya pelatihan selama 6-12 bulan (Kartu Pra kerja, 2020). Insentif yang didapatkan ketika mengikuti program Kartu Pra kerja yaitu peserta mendapat per bulan sebesar Rp. 3.550.000 dalam jangka waktu empat bulan, dengan rincian Rp600.000 untuk biaya 4 bulan dan Rp 1.000.000 untuk bonus budget pelatihan , ataupun



Rp150.000 untuk budget survei. Disnakertrans Jawa Barat kesulitan menerima data jumlah yang mengikuti program kartu pra kerja dari Jawa Barat. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Garut, mereka mengatakan bahwa data para penerima Kartu Pra kerja tidak bisa diakses dikarenakan servernya langsung menuju pusat. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Garut hanya bisa membantu dan memfasilitasi yang daftar kartu pra kerja, dengan bantuan petugas yang memberikan keterangan tentang prosedurnya.

Tata cara penelitian dalam riset ini ialah tata cara penyusunan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan penelitian yang dalam penulisannya mencoba lebih menjelaskan solusi berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Metode ini juga berusaha memberikan data, menganalisis serta menginterpretasikan data dan fakta di lapangan kemudian berusaha mencari persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai kajian-kajian yang serupa. Sumber data Data primer dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi, wawancara terhadap objek penelitian di lapangan. Data informan terdiri dari Kepala Disnakertrans, dan para penerima kartu prakerja. Data Sekunder Data Sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi di lapangan yaitu wawancara pada informan dan catatan-catatan hasil penelitian secara terperinci. Tahap penelitian di lapangan dengan memahami latar belakang penelitian, peneliti mengumpulkan data dalam penelitian yang dibutuhkan seperti menerapkan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi baik secara pribadi ataupun dengan menggunakan alat bantu

lainnya. Tahap analisis melalui interpretasi hasil penelitian dan data-data yang diperoleh di lapangan dengan acuan pada teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian ini. Kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan data-data hasil wawancara terhadap informan penelitian untuk menguatkan setiap Pernyataan ataupun Interpretasi peneliti. Adapun pada proses Analisis data di lapangan terdiri dari tabulasi data dan rekapitulasi data.

Kesimpulan penelitian ini secara aturan kebijakan pra kerja ini ditujukan kepada para pekerja yang terkena PHK akibat dampak dari covid 19 serta kepada para masyarakat yang belum memiliki pekerjaan selama memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh aturan pra kerja seperti umur, keadaan ekonomi dan latar belakang. Meski adanya beberapa kekurangan dari kebijakan kartu pra kerja ini tidak membuat kebijakan ini menjadi sia-sia atau tidak berguna karena dibalik kekurangan itu semua terdapat berbagai macam manfaat yang lebih banyak dan membantu masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari nya di tengah wabah covid 19 yang segala aspek kehidupan menjadi berat. Relevansi jurnal ini dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan dilakukan untuk mengukur perbandingan efektivitas program kartu pra-kerja di masa covid-19.

**Rujukan ketiga** pada penelitian ini, judul Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Program Kartu Pra Kerja Pada Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Di Provinsi Sumatera Selatan (Aryanisila, 2022). Seiring perkembangan pandemi COVID-19 di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan Kartu Pra Kerja sebagai salah satu solusi dalam

penanganan dampak COVID-19 dari aspek ketenagakerjaan. Anggaran senilai 20 triliun rupiah dinilai sangat besar dibandingkan dengan dampak yang akan dirasakan, khususnya pada saat seperti ini dimana para penyedia lapangan kerja cenderung membatasi *rekrutmen* pekerja baru atau bahkan merumahkan beberapa pekerjanya. Di mana para penerima manfaat merupakan para pencari kerja dan juga pekerja informal maupun formal yang terkena dampak langsung dari virus corona ini. Para pekerja ini memiliki usia minimal 18 tahun. Kartu prakerja merupakan program pengembangan kompetensi dan peningkatan produktivitas melalui bantuan biaya pelatihan. Program ini ditujukan kepada semua Warga Negara Indonesia (WNI) yang berusia 18 tahun ke atas dan tidak sedang sekolah/kuliah, dan mereka yang terkena dampak langsung dari Covid-19.

Kebijakan Program Kartu Prakerja tidak berhenti menjadi sorotan publik. Sejak pertama kali digagas Presiden Jokowi dalam kampanye Pilpres 2019, program ini terus memunculkan perdebatan publik, bahkan dituding sebagai program bagi-bagi dana kepada pengangguran. Pidato Presiden Jokowi tertanggal 16 Agustus 2019 dalam penyampaian keterangan pemerintah atas RAPBN tahun anggaran 2020, beserta Nota Keuangannya menyatakan bahwa salah satu kunci untuk memajukan Indonesia adalah dengan cara meningkatkan daya saing nasional yang bertumpu pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian, untuk merealisasikan hal tersebut Pemerintah mengeluarkan program Kartu Prakerja untuk mendukung pengembangan SDM dengan besaran alokasi Rp. 8-10 triliun. Pada bulan Februari 2020, program ini resmi memiliki landasan hukum

melalui disahkannya Perpres No. 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja. Pemerintah berharap melalui program ini dapat mempersiapkan tenaga kerja Indonesia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berkualitas untuk menghadapi pasar kerja di Indonesia. Kartu Prakerja dilatar belakangi oleh berbagai keadaan (dalam RAPBN, 2020), diantaranya: (1) Keadaan ketenagakerjaan Indonesia dengan 63% lulusan pendidikan formalnya tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja; (2) Revolusi Industri 4.0 akan menimbulkan gap antara kompetensi tenaga kerja saat ini dengan masa mendatang; dan (3) Bonus demografi yang akan dimiliki Indonesia pada tahun 2030-2040. Kartu Prakerja menjadi relevan dengan kondisi ketenagakerjaan Indonesia serta tantangan masa depan. Apabila dilihat dari angka pengangguran persentasenya capaian dalam beberapa tahun terakhir dapat dikatakan cukup baik yaitu sekitar 5,28% atau sekitar 7 juta orang di tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif dengan menggunakan metode Partisipatory Action Reseach (PAR). Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data sampai pada tahap laporan hasil. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, wawancara dan narrative. Melalui metode kualitatif maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas dan pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi tentang implementasi kebijakan

Kartu Pra Kerja pada Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Provinsi Sumatera Selatan.

Kesimpulan penelitian ini Program Kartu Prakerja yang sedang berjalan di tengah Pandemi Covid-19 perlu untuk segera dilakukan evaluasi dan pertimbangan yang bijak khususnya untuk lembaga pelatihan kerja swasta (LPKS) yang eksistensi dan peningkatan kualitasnya perlu di *support* dan dibimbing, melakukan inovasi - inovasi baru dengan memanfaatkan sistem digitalisasi serta multi benefit yang didapatkan oleh peserta kartu pra kerja sekaligus untuk memberikan kepercayaan diri terhadap LPKS yang tersebar di daerah / kota di Provinsi Sumatera Selatan untuk dapat bersaing bahkan bermitra dengan platform digital yang ada. Koordinasi antara pemerintah Kabupaten/Kota kedepannya perlu ditingkatkan lagi agar program kartu prakerja lebih maksimal pelaksanaannya di Sumatera Selatan. Relevansi kesamaan yaitu penelitian metode kualitatif, sedangkan yang menjadi pembeda adalah subjek serta daerah yang diteliti juga indikator untuk mengukur teori implementasi kebijakan pemerintah yang di pakai.

**Rujukan keempat** pada penelitian ini, judul Tanggapan Masyarakat Penerima Manfaat Terhadap Penggunaan Manfaat Program Kartu Prakerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasar Doloksanggul (Pardede, Ginting, & Ritonga, 2022). Ketidakmampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan situasi pandemi Covid-19 membuat mereka sulit untuk bersaing ataupun berkompetisi didunia kerja. Salah satu bentuk ketidakmampuan masyarakat dalam hal bersaing didunia kerja dimasa pandemi adalah meningkatnya angka pengangguran. Oleh

karena itu, untuk meredam dampak ekonomi tersebut, pemerintah dalam kondisi ini melakukan percepatan dengan mengeluarkan Program Kartu Prakerja. Dengan Program kartu Prakerja ini, pemerintah ingin menciptakan pasar tenaga kerja yang lebih berkualitas dengan pelatihan. Tujuan dari dibuatnya program Kartu Prakerja ini adalah untuk mengembangkan kompetensi dan kesempatan bagi para pencari kerja, Para pekerja atau buruh yang terkena dampak dari pemutusan hubungan kerja dan pekerja atau buruh yang sedang membutuhkan dukungan finansial. Masyarakat di Kelurahan Pasar Doloksanggul yang selain mengalami penurunan motivasi kerja, juga memilih untuk berhenti bekerja dari mata pencahariannya karena dianggap tidak efektif lagi semenjak masa pandemi covid-19. Peneliti menduga bahwa ada beberapa masyarakat penerima manfaat Program Kartu Prakerja di Kelurahan Pasar Doloksanggul yang mungkin memiliki motif tersendiri dalam hal penggunaan manfaat program Kartu Prakerja tersebut, mengingat situasi masyarakat yang saat ini dihadapkan kepada masa pandemi Covid-19 yang menimbulkan berbagai dampak dalam setiap aspek kehidupan masyarakat baik dalam hal sosial maupun ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menangkap arti/makna suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk dapat melihat secara langsung bagaimana gambaran tanggapan masyarakat terhadap penggunaan manfaat Program Kartu Prakerja pada masa pandemi Covid-19 di

Kelurahan Pasar Doloksanggul. Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam teknik pengumpulan data primer, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder menggunakan kajian literatur berupa jurnal maupun referensi tertulis lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Menurut Miles dan Huberman, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan simpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai tanggapan masyarakat penerima manfaat terhadap penggunaan manfaat Program Kartu Prakerja pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasar Doloksanggul.

Kesimpulan penelitian ini Masyarakat penerima manfaat Program Kartu Prakerja di Kelurahan Pasar Doloksanggul menganggap bahwa ketiga manfaat yang ditawarkan Program Kartu dapat mereka gunakan untuk berbagai hal, mulai dari menambah keterampilan, membantu memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, tambahan finansial, kebutuhan usaha, dan juga untuk mencari pekerjaan. Singkatnya, apabila manfaat program Kartu Prakerja ini dipergunakan dengan baik, maka program ini dapat membantu masyarakat dalam mengaktualisasikan diri sesuai dengan bidang atau kompetensinya masing-masing. Program Kartu Prakerja

ini bukanlah program yang hanya memberikan bantuan berupa uang kepada para penerima manfaatnya, tetapi juga sekaligus untuk mendidik masyarakat agar bisa lebih mandiri dengan memaksimalkan potensi dan sumberdaya yang ada. Relevansi jurnal ini adalah memakai teknik kualitatif dalam menafsirkan dan mengolah data, sedangkan untuk pembeda adalah tempat penelitiannya.

**Rujukan kelima** pada penelitian ini, judul Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial (Baso, 2020). Dalam sistem negara kesejahteraan, jaminan sosial merupakan sektor kunci yang didasarkan bahwa negara harus berusaha serta mampu menjamin adanya jaring pengaman pendaatan bagi warganya yang tidak memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kebijakan pemerintah yang dituangkan di dalam peraturan perundang-undangan diketahui bahwa pada masa pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dalam Peraturan Presiden ini disebutkan bahwa untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, pemerintah menetapkan program perlindungan sosial yang meliputi: (a) Program Simpanan Keluarga Sejahtera; (b) Program Indonesia Pintar; (c) Program Indonesia Sehat. Kebijakan penanggulangan kemiskinan berlanjut di periode kedua kepemimpinan Joko Widodo. Salah satu bentuk perlindungan sosial adalah melalui pemberian Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat miskin di masa pandemi wabah



corona yang dikenal dengan nama covid-19. Melalui penelitian ini mencoba menganalisis mengenai kebijakan perlindungan sosial di Indonesia, perlindungan sosial melalui pemberian BLT di masa pandemi covid-19 serta dampak yang ditimbulkan dari segi ekonomi dan sosial, sehingga untuk selanjutnya bisa menjadi bahan pelajaran dan perbandingan untuk pemberian BLT di masa-masa yang akan datang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui *library studies* (studi kepustakaan), di mana penulis melakukan penelusuran terhadap literatur kemudian melakukan penelaahan. Setelah itu, dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian asil yang diperoleh adalah bahwa: Pertama, di Indonesia, pelaksanaan sistem perlindungan sosial telah dilakukan melalui berbagai program dan telah berjalan lama. Program-program perlindungan sosial tersebut telah dilaksanakan sejak masa pemerintahan orde baru. Kedua, pada masa *pandemic covid-19* pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk tunai yang ditujukan kepada kelompok masyarakat paling terdampak pandemi COVID-19, meliputi masyarakat miskin, pekerja informal serta pelaku usaha *transportasi* daring. Ketiga, secara ekonomi, pemberian BLT di satu sisi memberikan dampak yang sangat signifikan untuk mempertahankan daya beli dan kepada kelompok pelaku usaha untuk kelangsungan usaha dan meminimalkan dampak pemutusan hubungan kerja (PHK), namun dari segi sosial dapat memicu gejolak berupa konflik serta timbulnya korupsi. Persamaan

relevansi dalam penelitian ini memakai metode pendekatan kualitatif dengan memperoleh data – data berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

**Rujukan keenam** pada penelitian ini, judul Efektivitas Bantuan Kartu Prakerja Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Patampanua Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar (Mardewi & Kaco, 2021). Pengangguran adalah situasi dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan dan ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Dampak dari keberadaan kartu pra kerja ini terhadap jumlah pengangguran masih belum terasa. Pasalnya, jumlah pengangguran terbuka saat ini sudah melebihi 7 juta. Belum lagi akibat krisis pandemi Covid19. Kelemahan dari kartu pra kerja adalah jumlah materi pelatihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Yang kedua adalah akses digital. Seluruh proses pelatihan pra-kerja dilakukan dengan berani. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika, kecepatan akses internet di Jakarta bisa mencapai 10 Mbps, sedangkan Maluku dan banyak wilayah Papua hanya bisa mencapai 300 Kbps. Ketiga, karena prosedur di era pandemi tidak sinkron, mereka tidak bisa ikut serta mengatasi dampak pandemi itu sendiri. Dana prakerja harus dialokasikan untuk bantuan sosial atau kegiatan pemulihan ekonomi. Keempat jenis pemrograman ini juga dianggap bias kelas menengah karena sepenuhnya didasarkan pada keberanian. Diyakini bahwa kelima perusahaan ini ragu-ragu untuk mengikuti program tersebut karena kemampuan mereka belum teruji. Semuanya bermuara pada masalah ketenagakerjaan.

Untuk melihat indikator program kartu pra kerja untuk membantu masyarakat rentan COVID19 mencapai tujuannya, dapat diukur dengan efektivitas program kartu pra kerja. Tinjauan pustaka sebelumnya dari penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Siti Paisah dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Lingga Bayu Kaputaten Mandailing Natal” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019. Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana proses bantuan kartu prakerja terhadap perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid-19 di Desa Patampanua Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. 2) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas kartu prakerja di tengah pandemi Covid-19 terhadap pendapatan masyarakat di Desa Patampanua Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi dan pendekatan sosiologi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah list pertanyaan atau daftar pertanyaan kepada narasumber, perekam suara, kamera untuk mendokumentasikan dan instrumen pendukung lainnya. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Bantuan Kartu Prakerja Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Patampanua Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar” yaitu proses bantuan kartu prakerja terhadap perekonomian masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Patampanua memiliki dua tahapan dan *efektivitas* bantuan kartu prakerja terhadap perekonomian masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Patampanua Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar kurang efektif karena masyarakat hanya menggunakan bantuan kartu prakerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dan hanya selama empat bulan mendapatkan insentif, selain itu, program kartu prakerja ini, hanya dapat dimanfaatkan bagi masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan teknologi dan informasi (IPTEK) yang cukup. Hal ini di karenakan pendaftaran dan pelaksanaan program kartu prakerja ini menggunakan metode Daring. Sehingga masyarakat yang tidak tahu menahu tentang IPTEK akan terkendala pada program kartu prakerja. Relevansi jurnal dalam penelitian ini sama dengan peneliti memakai kualitatif, sedangkan pembedanya hanya pada mengukur teori efektivitas juga subjek orang untuk penelitian.

**Rujukan ketujuh** pada penelitian ini, judul Analisis Stakeholder Dalam Implementasi Program Kartu Prakerja Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kota Pekanbaru (Agustiana Awalia & Yuliana Febri., 2021). Sektor tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Upaya menciptakan

kuantitas dan kualitas kerja yang cukup diharapkan mampu menyerap tenaga kerja ekstra yang masuk ke pasar kerja setiap tahun. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja akan mengakibatkan penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja atau tingkat penyerapan tenaga kerja. Mewujudkan pembangunan ketenagakerjaan Presiden Joko Widodo menerbitkan Program Kartu Prakerja yang merupakan stimulus sejak kampanye 2019 dan diimplementasikan pada tahun 2020 diharapkan dengan adanya program tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk dunia kerja. Pemerintah Pekanbaru berupaya memberikan peluang kepada masyarakat dalam implementasi Program Kartu Prakerja.

Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Riau terkait program kartu Prakerja salah satunya adalah dengan menyampaikan informasi secara transparansi dan akuntabilitas. Fungsinya yaitu untuk meminimalisir terjadinya miskomunikasi antara penyelenggara program dengan masyarakat sebagai sasaran program. Dalam hal ini dinas tenaga kerja dan transmigrasi provinsi riau terlihat belum melaksanakan perannya, karena yang terjadi adalah sebagian masyarakat banyak belum mengetahui bagaimana sistem kartu Prakerja. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui akan adanya program kartu Prakerja tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui stakeholder dalam implementasi program kartu prakerja pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan

penelitian (*research questions*). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif. Tujuan fenomenologi untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung dan berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang diletakkan padanya. Obyek kajian dari fenomenologi adalah sebuah kesadaran dari pengalaman (*awareness of experience*), yaitu keadaan yang memberikan sudut pandang pengalaman dari orang pertama.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa stakeholder dalam implementasi program kartu prakerja pada masa pandemi covid -19 di kota pekanbaru sudah menjalankan perannya dengan baik dalam implementasi program kartu prakerja, namun kurangnya hubungan antar stakeholder dalam bentuk komunikasi dan koordinasi. Relevansi pada penelitian ini memakai metodologi kualitatif, sedangkan yang menjadi pembedanya ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian.

**Rujukan delapan** pada penelitian ini, judul Efektivitas Program Kartu Pra Kerja di Kota Pekanbaru (Hutabarat & Mashur, 2022). Program Kartu Pra Kerja merupakan program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam bentuk bantuan biaya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi angkatan kerja yang diselenggarakan di seluruh Indonesia. Sasaran program kartu pra kerja ditujukan untuk para pencari kerja, pekerja yang terkena putus hubungan kerja, dan pekerja bukan penerima upah yang membutuhkan peningkatan kompetensi. Sasaran program Kartu Pra -Kerja sesuai dengan yang tercantum pada Peraturan Presiden

no 76 Tahun 2020 ditujukan kepada sebagai berikut: Pencari kerja yang berumur 18-64 tahun, Pekerja/ buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat pandemi, Pekerja bukan penerima upah seperti pelaku usaha mikro kecil, Tidak sedang mengikuti pendidikan formal. selama tahun 2020 sampai 2021 bahwasanya sebanyak 75.425 orang telah menerima manfaat program kartu pra kerja di Kota Pekanbaru. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau juga mencatat bawahsanya adanya kepesertaan yang dicabut sebanyak 894 Penerima manfaat program kartu pra kerja di Kota Pekanbaru sepanjang tahun 2020 sampai 2021 dikarenakan tidak tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program kartu pra kerjadi Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas oleh Budiani dengan empat indikator, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Menurut (Husaini, 2020) Penelitian kualitatif bersifat merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek dimana seorang peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian serta menggambarkan kejadian dan fakta dari penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program kartu pra kerja di Kota Pekanbaru belum efektif baik dari indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Faktor yang menjadi pengambat dalam pelaksanaan program ini ialah program

merupakan program dari pemerintah pusat dan kurangnya kesadaran masyarakat. Relevansi jurnal ini befokus pada program kartu prakerja. Perbedaanya dari penelitian ini yaitu terdapat pada teori-teori dan juga produk hukum yang digunakan.

**Rujukan kesembilan** pada penelitian ini, judul Manajemen Pelayanan Publik Dalam Pelaksanaan Program Kartu Pra Kerja Di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan (Martinelli Ida & Dewi Permata Nurul., 2021). Dengan bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 ini, maka pemerintah membuat suatu upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut, dengan membuat program Kartu Pra-Kerja dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden (PERPRES) No. 76 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Pra-Kerja. Berdasarkan web resmi [www.prakerja.go.id](http://www.prakerja.go.id), Kartu Pra-Kerja adalah kartu penanda atau identitas yang diberikan kepada penerima manfaat program KartuPra-Kerja, Program Kartu Pra-Kerja adalah program pengembangan kompetensi kerja yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), dan/atau pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi. Data dari laporan Program Kartu Pra-Kerja 2020, menyatakan bahwa penerima Program Kartu Pra- Kerja sebanyak 251,1 orang dan dengan menjangkau peserta di 514 Kabupaten/Kota dari gelombang 1-11 sebanyak 5.509.055 orang (tidak termasuk 478.619 orang yang dicabut kepesertaannya sesuai aturan), sedangkan pendaftar Kartu Pra-Kerja sebanyak 43,8 juta orang.



Dalam menjalankan program ini, muncul suatu kendala atau permasalahan yang terjadi seperti kurang minatnya peserta pemegang Kartu Pra-kerja dalam mengikuti pelatihan, insentif yang keluar tidak tepat waktu sesuai yang dijanjikan oleh pemerintah, pelatihan yang tidak sesuai dengan kompetensi peserta, pelatihan yang terlalu monoton, terjadinya pemalsuan identitas yang dilakukan oleh peserta pelatihan dan kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat terhadap pelaksanaan program Kartu Pra-Kerja. Pemerintah mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kepada masyarakat dalam menjalankan program Kartu Pra-Kerja. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan public dalam pelaksanaan program Kartu Pra Kerja.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisa data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, teknik ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, dan menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh dilapangan dari informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kartu Pra Kerja memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya pencari kerja untuk mendapatkan pelatihan untuk menambah kompetensinya sekaligus mendapat mitra

pelatihan serta insentif yang dapat dipergunakan untuk memulai usaha (modal usaha) yang baru, sehingga terbuka peluang atau kesempatan untuk bekerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pelaksanaan program menjadi kurang optimal seperti, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan, perencanaan dan pelaksanaan program yang belum maksimal, dan lainnya. Namun dampak positif dari masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan membuat masyarakat berharap program Kartu Pra Kerja terus berjalan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh lebih banyak masyarakat khususnya pencari kerja. Relevansi jurnal ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Acuan bagi peneliti dilakukan mengukur perbandingan program kartu prakerja.

**Rujukan kesepuluh** pada penelitian ini, judul Analisis Efektifitas Kartu Pra-Kerja di Tengah Pandemi Covid-19, hasil ini menunjukkan Pengangguran merupakan masalah serius yang sampai saat ini belum bisa di atasi oleh Pemerintah Indonesia. Bagaikan adik kandung antara pengangguran dan kemiskinan keduanya tidak dapat terpisahkan. Karena dengan meningkatnya pengangguran maka secara otomatis tingkat kemiskinan di negeri ini juga akan meningkat. Pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan diharapkan mampu berperan dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan (Consuello, 2020). Relevansi jurnal Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai pemanfaatan program kartu prakerja. Perbedaan dari penelitian ini ialah terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan teori efektifitas sedangkan penelitian ini

menggunakan teori implementasi serta produk hukum dan lokus atau tempat penelitian juga digunakan berbeda..

#### **1.4.2. Signifikasi Praktis**

Manfaat praktis diharapkan diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan penulis dan menjadi saran yang berguna bagi stakeholder yang kompeten untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dalam penggunaan kartu prakerja. Dalam pengupayaan melalui, Implementasi Kebijakan Kartu Prakerja Dalam Pencegahan Pengangguran di Kelurahan Marga Mulya Kecamatan Bekasi Utara

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk sistematik dinyatakan pada menggambarkan dari penelitian yang lebih pada kejelasan dan juga sistematis yang dipaparkan berikut ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN.**

Bahwa Bab Pendahuluan membahas mengenai tentang ringkasan komprehensif dari penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian dan memperkuat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II KERANGKA TEORI.**

Pada Bab ini menjelaskan mengenai kerangka berpikir penelitian, objek, hasil data, instrumen penelitian, metode pengumpulan dan pengolahan data dan gambar diagram alir penelitian beserta penjelasannya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN.**

Pada Bab ini akan menjelaskan mengenai kerangka berpikir penelitian, objek, hasil data, instrumen penelitian, metode pengumpulan dan pengolahan data dan gambar diagram alir penelitian beserta penjelasannya.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Dalam menjelaskan mengenai data-data hasil penelitian yang diperoleh dari proses observasi lapangan dan uraian untuk memecahkan rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang ditampilkan berupa tabulasi, beserta penjelasan dan rumus-rumus yang digunakan terhadap metode penelitian yang digunakan. Tahap selanjutnya yaitu proses analisis data yang diambil berdasarkan data hasil pengumpulan dan pengolahan. Hasil penelitian dibahas secara rinci berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan saran.

### **BAB V KESIMPULAN.**

Dalam isi dari Bab terakhir mengenai isi kesimpulan, rekomendasi akademik dan praktis.